

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN
PENGIMPLEMENTASIANNYA DALAM PAK**

Damayanti Nababan

IAKN Tarutung

nababanyanti02@gmail.com

Lasmaria Sihaloho

IAKN Tarutung

lasmariasihaloho9@gmail.com

Leli Siopani Tambunan

IAKN Tarutung

lelysiopanitambunan@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota nya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif juga melibatkan pengajaran yang konstruktif yang bersifat kompleks, lingkungan belajar yang alami dan interaksi sosial. Strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki keunggulan dalam menumbuhkan kerjasama dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, diharapkan siswa dapat lebih bertanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan belajarnya. Melalui proses pembelajaran kooperatif juga akan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan sehingga diharapkan hasil belajar juga akan meningkat. Implementasi pembelajaran kooperatif dalam PAK memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti adanya beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PAK tersebut, salah satunya adalah strategi kooperatif (SPK). Mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran PAK, seorang pelajar tersebut tidak harus belajar dari guru saja, tetapi juga dapat bekerja sama dalam belajar sesama siswa yang lain.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, strategi, kemampuan belajar, Implementasi dalam PAK

Abstract

Cooperative learning (cooperative learning) is a form of learning by means of students learning and working in small groups collaboratively whose members consist of four to six people with heterogeneous group structures. Learning Cooperative also involves constructive teaching that is complex, natural learning environment and social interaction. Strategy Cooperative learning also has advantages in foster cooperation and student participation in the process learning so as to improve abilities learn. Involving students

actively in the learning process in the classroom, students are expected to be more responsible for improving their learning abilities. Through the cooperative learning process it will also make learning more interesting and not boring so it is hoped that learning outcomes will also increase. The implementation of cooperative learning in PAK has goals to be achieved, such as there are several strategies that can be applied in PAK learning, one of which is the cooperative strategy (SPK). Applying cooperative learning strategies in the PAK learning process, a student does not only have to learn from the teacher, but can also work together in learning with other students.

Keywords : cooperative learning, strategy, study ability, Implementation in PAK

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota nya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dilihat dari hasil belajar siswa, kualitas dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan metode dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini guru memerlukan metode dan teknik pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk terlibat lebih aktif didalam suatu pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat mengatasi masalah dalam sebuah kelompok dapat juga dimaksudkan dengan tipe Group Investigation (GI). Pembelajaran kooperatif tipe GI dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentuk) yang mengetahui sesuatu (Suparno, 1996).

Berbagai hasil penelitian mengatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif terbukti memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas. (Houghton dan Kalivas dalam Sudana, 2004) menemukan bahwa melalui pembelajaran kooperatif, siswa akan meningkatkan prestasi akademik, keterampilan kerja, keterampilan berkomunikasi, ketuntasan, aktivitas belajar, motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan adalah metode kooperatif. Metode kooperatif ialah suatu cara pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam sebuah kelompok yang peserta didiknya terdiri dari 4-5 orang, dengan struktur kelompok heterogen (yang berbeda suku, agama, dan sebagainya).

Kami menemukan pada metode team games dimana metode ini ialah salah satu cara pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Adapun Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri 5 langkah tahapan, yaitu tahap penyajian kelas (class precentation), belajar dalam kelompok (teams), permainan (games), pertandingan (tournament), dan penghargaan kelompok (team recognition) (Winastwan dan Sunarto, 2010).

Adapun Menurut Saco dalam Rusman (2010), dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dalam TGT dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka.

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan kegiatan Sekolah Minggu GMI Tarutung dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Tahapan permainan	Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)
Kegiatan pendahuluan	Guru sekolah minggu melakukan kebaktian terlebih dahulu Menyusun anak-anak sekolah minggu agar tertib dalam mengikuti kebaktian Setelah selesai kebaktian, Guru sekolah minggu membuat sebuah kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 4-5 orang anak sekolah minggu

	Guru sekolah minggu membuat ketua dalam setiap kelompok
Kegiatan Inti	Anak sekolah minggu berkumpul dilapangan Gereja Anak sekolah minggu memulai permainan yang diberikan Guru sekolah minggu Permainan pertama yaitu lomba karet gelang Permainan kedua yaitu tebak kata Permainan ketiga yaitu tebak gaya Guru sekolah minggu memberikan nilai dari setiap permainan dan pemenangnya yaitu kelompok yang memiliki skor terbanyak Anak sekolah minggu lebih dalam bekerja sama dalam setiap permainan
Penutup	Guru sekolah minggu memberikan hadiah kepada setiap kelompok yang menang Guru sekolah minggu mengevaluasi setiap kelompok yang bermain dengan curang Menutup acara dengan bernyanyi dan berdoa.

URAIAN MATERI

Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Menurut Agus Suprijono (2009: 46), model pembelajaran kooperatif adalah pola yang dapat digunakan sebagai pedoman guna merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sendiri ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar demi mencapai tujuan belajar tertentu. Bern dan Erickson (2001:5) “Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar”.

Menurut J. Johson dan Johson menyatakan bahwa belajar kooperatif akan mendorong siswa belajar lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki kemampuan yang baik untuk berpikir secara kritis, memiliki sikap positif terhadap objek studi, menunjukan

kemampuan yang lebih baik dalam aktivitas kerja sama, memiliki aspek psikologis yang lebih sehat dan mampu menerima perbedaan yang ada di antara teman satu. Inti pembelajaran kooperatif adalah konsep synergis yakni energi atau tenaga yang terhimpun melalui kerja sama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam belajar seperti halnya anggota masyarakat. Fungsinya adalah sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para tenaga pengajar untuk merancang serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif ini juga terbagi menjadi beberapa macam jenis.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas dapat saya simpulkan bahwa sistem pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang di lakukan secara berkelompok dapat kita lihat terdiri dari 4-5 orang boleh lebih dari yang kita cantumkan, karena ini bersifat heterogen yang setiap orang nya memiliki sifat yang berbeda dimana sistem pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk menggapai hasil pembelajaran yang lebih baik lagi. Dalam sistem pembelajaran kooperatif ini tidak memandang khas, suku dan sebagainya melainkan kekompakan peserta didik dalam mengerjakan pembelajaran.

a. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Menurut Isjoni (2014:21) Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan nya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Dari kesimpulan diatas dapat saya simpulkan tujuan pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan kepercayaan diri mereka. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu, dengan memanfaatkan kekuatan dan kemampuan individu mereka. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dan belajar dari satu sama lain, serta mengembangkan keterampilan interpersonal yang sangat diperlukan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, strategi pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena siswa merasa memiliki

tanggung jawab dalam kelompok dan merasa bahwa mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti.

Namun, strategi pembelajaran kooperatif juga memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat agar dapat berhasil. Guru perlu memastikan bahwa siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, dan memberikan arahan yang jelas dan objektif. Selain itu, perlu juga diperhatikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak ada yang merasa terpinggirkan atau tidak diperhatikan. Secara keseluruhan, saya percaya bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pembelajaran siswa, jika diimplementasikan dengan baik dan dikelola dengan benar oleh guru. Tujuan pembelajaran kooperatif ini agar peserta didik dapat menerima ide-ide yang berbeda dari teman didalam kelompok belajarnya. Strategi pembelajaran kooperatif ini juga mempunyai tujuan agar peserta didik dapat saling menghargai teman yang memberikan pendapat dan menguasai mengenai materi yang diberikan guru kepada kelompok mereka, meskipun mereka berbeda ras maupun kemampuan. Tujuan pembelajaran kooperatif ini juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik atau hasil belajarnya Pembelajaran kooperatif akan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang dimaksud adalah: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, bersedia menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok.

Contoh strategi pembelajaran kooperatif: Pertama, guru menjelaskan materi tentang pendidikan agama Kristen, kemudian guru membahas materi ke tiap kelompok yang dimana kelompok satu membahas tentang bagaimana menerapkan pendidikan agama Kristen di tingkat SMP, setelah menjelaskan materi guru langsung membentuk kelompok dimana satu kelompok ini terdiri dari 4-5 peserta didik yang dimana tiap kelompok membahas materi yang berbeda. Tujuan dari belajar kelompok ini untuk memecahkan suatu materi .

b. Konsep dasar strategi pembelajaran kooperatif (SPK)

Menurut alih, Arikunto yang menyatakan bahwa konsep pembelajaran kooperatif ini, peserta didik lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain yang lebih karena tidak ada rasa enggan atau malu untuk bertanya.

Dari penjelasan di atas Saya berpendapat bahwa konsep dasar pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan interaksi antara siswa dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kerjasama, dan meningkatkan pemahaman dan kemampuan akademik mereka. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat memperluas wawasan mereka dengan memperoleh sudut pandang yang berbeda dari rekan-rekan mereka dan memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Namun, untuk memastikan efektivitas dari pembelajaran kooperatif, diperlukan perencanaan yang matang dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat serta evaluasi yang baik.

Konsep pembelajaran kooperatif ini berasumsi bahwa peserta didik lebih banyak belajar bersama teman-temannya. Peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka belajar bersama-sama atau dibentuk kelompok, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran apabila mendapat penjelasan dari gurunya. Tetapi ada juga peserta didik itu lebih mudah menerima pendapat/saran yang diberikan teman sekelompoknya karakteristik dan prinsip-prinsip SPK.

c. Karakteristik SPK

Slavin, Abrani, dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Dapat saya simpulkan bahwa karakter ialah sebuah sifat yang dimana dalam sistem pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan atau mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam berkelompok. Dalam karakteristik spk ini dapat kita lihat sangat berbeda pada strategi pembelajaran lain yang bersifat perorangan. Karena dalam ini lah semua peserta didik di ajak untuk saling bekerja sama dalam memperjuangkan materi yang akan mereka jabarkan.

a. Pembelajaran Secara Tim

Yang di maksud dalam pembelajaran secara tim ini ialah bersifat heterogen, mulai dari jenis kelamin, kemampuan akademik dan Suku berbeda. Dari sini lah semua kelompok harus saling menopang teman yang satu dan lainnya, adanya saling menghargai dalam memberi pendapat agar dalam kelompok ini menghasilkan sebuah hasil yang baik dalam sebuah pembelajaran tim tersebut.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Dapat kita ketahui bahwa manajemen ini memiliki 4 fungsi pokok yaitu perencanaan yang berfungsi sebagai proses yang matang dalam perencanaan belajar peserta didik, organisasi yaitu dimana setiap kelompok diajak untuk saling bekerja sama, pelaksanaan yaitu dimana fungsi kooperatif ini harus adanya sebuah perencanaan yang di tentukan bagi peserta didik dan fungsi kontrol yaitu dimana fungsi kooperatif disini harus memerlukan kriteria bisa melalui tes bagi peserta didik.

c. Kemauan untuk Bekerja Sama

Dalam kelompok untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan maka setiap peserta didik harus saling membantu, baik yang pintar dan tidak pintar bukan hanya bersifat pribadi karena ini bertujuan untuk memberikan hasil yang baik dalam berdiskusi.

d. Keterampilan Bekerja Sama

Semua siswa diharuskan bekerja sama dalam diskusi pembelajaran yang akan dibahas, tidak memisahkan yang pintar dan bodoh tetapi adanya kebersamaan dalam kelompok tersebut. Keterampilan setiap peserta harus dimunculkan untuk mencapai keberhasilan kelompok.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini.

a. Prinsip Ketergantungan Positif (Positive Interdependence)

Untuk mencapai sebuah hasil yang baik, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas itulah tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan mana- kala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih. diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

b. Tanggung Jawab Perseorangan (Individual Accountability)

Dalam prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena itu keberhasilan kelompok tergantung pada setiap peserta didik tersebut, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan setiap pendapat dalam materi yang disampaikan, dari situlah kita melihat bagaimana tanggung jawab dia dalam memberikan pendapat.

e. **Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas enam tahap, yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi kepada peserta didik

Contoh seorang guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik, dalam mencapai pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar.

2. Menyajikan informasi

Contoh Seorang guru ditekankan untuk menyampaikan informasi yang sudah terjamin kebenarannya dan sudah pernah di uji oleh para ahli

3. Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar

Contoh guru membantu peserta didik dalam pembagian kelompok agar berjalan dengan teratur.

4. Membimbing kelompok kerja dan belajar

Contoh guru mengajari kelompok dalam belajar sewaktu mereka sedang berdiskusi dalam belajar.

5. Evaluasi

Contoh dimana guru bisa mengkritik hasil dari apa yang di kerjakan oleh kelompok belajar siswa tersebut, agar kelompok tersebut tahu dimana letak kesalahan yang di kerjakan mereka, dari sana mereka dapat memperbaikannya dan mereka juga lebih mengerti apa yang mereka pelajari atau di kerjakan.

6. Memberi penghargaan

Contoh memberikan penghargaan terhadap siswa ini juga sangat penting, agar siswa dapat lebih giat lagi dalam belajar. Memberikan penghargaan bukan harus melalui barang, penghargaan bisa juga berupa nilai.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif menurut para ahli:

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2012: 65) adalah sebagai berikut: “

- a. menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik;
- b. menyajikan informasi;
- c. mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar;
- d. membantu kerja tim dan belajar;
- e. mengevaluasi, dan
- f. memberikan pengakuan atau penghargaan”.

Menurut Rusman (2012: 218) langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yakni:

- a. siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4-5 orang.
- b. tiap orang dalam tim diberikan materi atau tugas yang berbeda.
- c. anggota dalam tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- d. setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai
- e. tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. pembahasan, dan
- g. penutup.

Elemen-Elemen Dasar Pembelajaran Kooperatif

Elemen-Elemen Dasar Pembelajaran Kooperatif Menurut Lie, (2004 31), ada empat elemen dasar belajar kooperatif yaitu:

Saling ketergantungan positif

Dalam interaksi kooperatif guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling berinteraksi dan saling menumbuhkan sikap positif.

Interaksi tatap muka

Dalam interaksi positif semua siswa diharapkan saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog dan dapat mengembangkan komunikasi yang efisien.

Akuntabilitas individual

Dalam kelompok belajar kooperatif tiap anggota kelompok dituntut untuk memberikan andil bagi keberhasilan kelompoknya.

Keterampilan menjalin hubungan dengan siswa

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial bermanfaat untuk menjalin hubungan dengan siswa lain tentang materi pembelajaran yang diajarkan dan dilatihkan. Mulyadiana (Trianto, 2000: 10), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai suatu lingkungan belajar, dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok heterogen untuk menyelesaikan tujuan bersama. Kemudian Mulyadiana dalam Trianto, (2000: 11) menyatakan bahwa belajar kooperatif adalah cara untuk mengatur belajar di kelas dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan berupa pengetahuan dan keterampilan. Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan secara efektif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang perlu ditanamkan pada siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa harus memiliki persepsi secara bersama-sama
- 2) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya dalam mempelajari materi yang dihadapi
- 3) Siswa harus berpandangan sama sehingga memiliki tujuan yang
- 4) Siswa membagi tugas dan tanggung jawab yang sama dengan anggota kelompok
- 5) Siswa dilakukan evaluasi atau penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- 6) Siswa akan diminta pertanggungjawaban individual, tentang materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Menurut Lie (1993), terdapat empat tahapan keterampilan kooperatif yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Forming (pembentukan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan pembentuk sikap yang sesuai dengan norma.
- 2) Functioning (pengaturan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama diantara anggota kelompok.
- 3) Formating (perumusan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari
- 4) Fermenting (penyerapan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran sehingga diperoleh kesimpulan.

f. Keunggulan dan kelemahan SPK

1. Keunggulan SPK sebagai suatu strategi pembelajaran yaitu :
 - a) Strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak tergantung pada guru, sehingga siswa dapat menambah kepercayaan dan kemampuannya untuk berfikir sendiri dan menemukan informasi tentang pelajaran secara mandiri.
 - b) Dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif ini siswa dapat mengungkapkan pendapat atau ide dengan kata-kata secara langsung dan membandingkan pendapatnya dengan orang lain.
 - c) Dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak egois dan dapat menerima perbedaan pendapat dari teman yang lain.
 - d) Strategi pembelajaran kooperatif dapat membuat setiap siswa agar selalu bertanggung jawab.
 - e) Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa dan kemampuan sosialnya.
 - f) Dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif siswa dapat mengetahui dan mengukur kemampuan dirinya sendiri.
2. Keterbatasan SPK ialah:
 - a. Dalam strategi pembelajaran kooperatif perlu adanya beberapa waktu untuk peserta didik dalam memahami pengetahuan kooperatif learning.
 - b. Ciri utama strategi pembelajaran kooperatif yakni siswa dapat saling bekerjasama dalam pembelajaran secara kelompok. Oleh karena itu apabila informasi yang diberikan guru tidak efektif dalam melakukan strategi pembelajaran kooperatif maka , apa yang seharusnya dipahami dipelajari tidak pernah dicapai oleh siswa.
 - c. Dalam strategi pembelajaran kooperatif penilaian yang diberikan berdasarkan hasil kerja kelompok masing-masing.
 - d. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif upaya untuk mengembangkan kesadaran kelompok sehingga memerlukan priode waktu yang cukup panjang.

Dapat ditarik kesimpulan mengenai model pembelajaran kooperatif bahwa Setiap model pembelajaran mestilah memiliki kelebihan dan kelemahannya, Berdasarkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif. kelebihan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan kemampuan, prestasi siswa, dan pemahaman mengenai suatu

pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sedangkan kelemahannya, siswa sulit untuk menangkap dan memahami materi yang diberikan oleh guru, maka guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai target yang diinginkan.

Penerapan SPK dalam pembelajaran PAK

Implementasi pembelajaran kooperatif dalam PAK memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti adanya beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PAK tersebut, salah satunya adalah strategi kooperatif (SPK). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang sering diterapkan dalam pembelajaran di kelas baik dalam tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), ataupun Sekolah Menengah Akhir (SMA). Mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran PAK, seorang pelajar tersebut tidak harus belajar dari guru saja, tetapi juga dapat bekerja sama dalam belajar sesama siswa yang lain.

Seperti contohnya penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dalam proses pembelajaran PAK di sekolah yaitu; misalnya dalam satu ruangan kelas terdapat 20 orang pelajar. Dalam pembelajaran guru akan lebih dahulu menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dibahas. Misalnya pembelajaran pada hari ini akan membahas tentang "kasih", maka guru akan menjelaskan apa pengertian dari kasih tersebut, setelah itu guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang masing-masing anggota kelompoknya memiliki 5 orang yang berbeda mulai dari tingkat pengetahuannya, agamanya, rasnya, agar dalam satu kelompok tersebut dapat bekerja sama dan juga siswa dapat saling membantu dan melengkapi dalam kelompok tersebut. Setelah itu setiap kelompok akan membahas 2 poin penting tentang kasih yakni;

- a. Kasih dalam keluarga.
- b. b. Kasih kepada lingkungan sekitar

Setelah itu siswa akan melakukan diskusi. Pada saat mereka sedang diskusi lah guru memiliki peran penting untuk memperhatikan setiap siswa apabila terdapat kesulitan dalam proses diskusi berlangsung. Setelah selesai melakukan diskusi, maka setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah itu guru akan memberikan penilaian terhadap hasil diskusi yang telah mereka lakukan dan memberi apresiasi kepada setiap kelompok agar mereka dapat lebih giat lagi dalam belajar.

Motivasi peserta didik juga dapat ditunjukkan dalam pembelajaran yakni teman yang memiliki kemampuan tingkat akademik yang tinggi menjadi sumber belajar bagi peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan rata-rata, sehingga rasa ingin tahu dari siswa siswi untuk antusias mencari dan menggali informasi dalam menyelesaikan topik atau materi yang akan dibahas. Ketiga, siswa begitu tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning karena mereka mendapat tugas dan kesempatan untuk menjadi ketua (pemimpin) bagi teman-teman dalam kelompok. Tugas dan kepercayaan ini mengajarkan peserta didik untuk menjadi teladan bagi teman-teman yang lain dalam tim. Keempat, siswa mampu mengingat materi yang telah disampaikan melalui model cooperative learning karena dalam pembelajaran kelompok mereka saling membantu menemukan materi yang dibahas secara bersama-sama dan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik sebagai sumber belajar. Kelima, siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui model cooperative learning. Keenam, bertumbuhnya minat belajar siswa ketika materi pembelajaran disampaikan menggunakan model cooperative learning.

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat bagi siswa karena tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi yang sangat penting untuk sukses di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Saya percaya bahwa metode pembelajaran kooperatif harus menjadi bagian penting dari pengajaran di kelas, karena memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan membantu mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses. Dengan melihat karakteristik model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada aktivitas belajar secara berkelompok, model ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran di kelas. Terlebih lagi terdapat banyak tipe pada model pembelajaran ini yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik serta materi pembelajaran yang akan dibahas. Dengan melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran di dalam kelas, diharapkan siswa dapat lebih ikut bertanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan belajarnya sendiri.

Proses pembelajaran pun akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga diharapkan hasil belajar juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Karya; Prof. Dr.H. Wina Sanjaya, M.Pd.*
- Jaelani, A. (2015). *Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*
- Fuad, J. (2009). *Strategi Pembelajaran Kooperatif (Studi Eksperimen). Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., ... &
- Cecep, H. (2021). *Konsep Dan Strategi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.*
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021, 1.1: 1-13.*
- Siburian, M. (2022). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Hidup Beriman Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Smp Negeri 1 Sunggal. Pembelajaran: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*
- Hakim, L., Luthfiyah, S. A. A., & Setiabudi, D. I. (2021). *Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*
- Fadillah, S. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru. Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Nurmi, N. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. Generasi Kampus.*
- Hutapea, H, R. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*